

KEMAMPUAN MAHASISWA MENYUSUN PROPOSAL SKRIPSI PADA MATA KULIAH SEMINAR BIMBINGAN DAN KONSELING

Deasy Yunika Khairun¹, Ibrahim Al Hakim²

^{1,2}Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta

¹deasyyunikakhairun@untirta.ac.id

²ibrahimhakim@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to see a description of the ability of students to prepare thesis proposals for students in the sixth semester of class A of the Guidance and Counseling Department for the 2021/2022 Academic Year. The research uses a quantitative approach and descriptive method. The primary research instrument used is a quantitative approach to the assessment rubric for thesis proposals. The instrument is arranged based on the components and substance of each component that has been determined in the thesis writing guide for the Guidance and Counseling Department of FKIP Untirta. The results showed that the sixth semester students of class A Guidance and Counseling Department of FKIP Untirta had the ability to compose a thesis proposal in the moderate category with an average score of 71.43.

Keywords: abilities, thesis proposals, students

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran tentang kemampuan mahasiswa menyusun proposal skripsi yang dilakukan terhadap mahasiswa semester VI kelas A Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Instrumen primer penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian proposal skripsi pendekatan kuantitatif. Instrumen disusun berdasarkan komponen dan substansi dari masing-masing komponen yang telah ditetapkan di dalam panduan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa semester VI kelas A Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta memiliki kemampuan menyusun proposal skripsi pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 71.43.

Kata Kunci: kemampuan, proposal skripsi, mahasiswa

PENDAHULUAN

Kemampuan adalah karakteristik seseorang yang meliputi kecerdasan, *manual skill*, sifat yang merupakan kekuatan potensial individu untuk melakukan suatu perbuatan dan cenderung bersifat stabil (Anggraeni, 2020). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan merupakan *what one can do*, bukan *what he does do* (As'ad, 2000). Tiga aspek yang mendasari kemampuan pada seseorang adalah kondisi sensoris dan kognitif, pengetahuan tentang cara merespon yang tepat, dan melaksanakan respon tersebut.

Proposal merupakan suatu bukti upaya seseorang untuk menulis usulan aktivitas dalam suatu dokumen. Dokumen tersebut menguraikan urgensi kegiatan untuk dilakukan, maksud dan tujuan yang ingin dicapai, dan uraian singkat kegiatan (tempat dan waktu, personel, langkah-langkah pelaksanaan, rancangan biaya, dan sumber pembiayaan) (Mulianah & Rahman, 2019).

Kemampuan mahasiswa menyusun proposal skripsi adalah kapasitas seorang mahasiswa dalam menulis usulan kegiatan penelitian dalam rangka penyelesaian syarat kelulusan sebagai mahasiswa. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling memiliki kewajiban untuk menulis skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian studi. Hal

tersebut didasari dari pemikiran bahwa menyusun karya ilmiah yang dimulai dari menyusun proposal skripsi, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, dan menuangkannya dalam bentuk laporan merupakan proses dalam melatih kemampuan mengonstruksi pemikiran ilmiah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang sedang mengontrak mata kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling terdapat kesulitan dalam merancang proposal skripsi. Mahasiswa bingung mencari dan menetapkan judul skripsi, memilih metode penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, menulis sumber literatur relevan dengan variabel penelitian, dan sulit untuk menetapkan sampel penelitian.

Penelitian menunjukkan terdapat jenis-jenis kesulitan mahasiswa dalam penyusunan proposal penelitian, yaitu sulit ketika penuangan ide ke dalam tulisan ilmiah, sulit dalam penyusunan latar belakang penelitian, mencari referensi atau kajian pustaka, mengkaji korelasi teori yang digunakan dengan metode penelitian yang digunakan (Daniel & Taneo, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan ini perlu diteliti dengan tujuan memperoleh deskripsi terkait kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan pembelajaran di

dalam Mata Kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Salah satu karakteristik dari pendekatan kuantitatif adalah mengumpulkan data secara numerik dari sejumlah besar individu dengan menggunakan berbagai instrument tes atau nontes dengan pertanyaan dan respons/jawaban yang telah ditetapkan (Creswell, 2015). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang berupaya untuk memaparkan secara kuantitatif suatu kecenderungan, sikap, atau pendapat dari sampel dari populasi yang telah ditentukan dalam penelitian. Metode deskriptif menggunakan instrumen angket atau wawancara terstruktur dalam pengumpulan yang bertujuan menarik generalisasi dari penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian.

Populasi penelitian yaitu mahasiswa kelas A semester VI Jurusan Bimbingan dan Konseling tahun ajaran 2021/2022 yang mengontrak mata kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang menyusun proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif yang berjumlah 15 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan rasionalisasi jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 30 orang) dan

peneliti memiliki harapan untuk membuat generalisasi dengan derajat kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2010).

Instrumen primer penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian proposal skripsi pendekatan kuantitatif. Instrumen disusun berdasarkan komponen dan substansi dari masing-masing komponen yang telah ditetapkan di dalam panduan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta. Komponen proposal skripsi pendekatan kuantitatif yaitu (1) kelengkapan sistematika proposal, (2) substansi latar belakang, kajian dan temuan penelitian terdahulu, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, (3) substansi kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis, (4) substansi metode dan teknik penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Definisi Istilah Penelitian, variabel dan indikator penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan teknik penelitian, (5) substansi instrumen penelitian, data penelitian, dan jadwal penelitian, (6) penulisan sumber kutipan dan daftar pustaka, dan (7) tingkat plagiarisme proposal skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Kemampuan Mahasiswa Menyusun Proposal Skripsi

NO	KOMPONEN	NILAI	KUAL
1	Kelengkapan komponen sistematika proposal	74	Cukup
2	Substansi: a. Latar belakang b. Kajian dan temuan penelitian terdahulu c. Identifikasi masalah penelitian d. Pembatasan masalah penelitian e. Perumusan masalah penelitian f. Tujuan penelitian g. Manfaat penelitian	70	Cukup
3	Substansi kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis	73	Cukup
4	Substansi: a. Metode dan teknik penelitian b. Lokasi dan waktu penelitian c. Definisi Istilah Penelitian d. Variabel dan indicator penelitian e. Prosedur penelitian f. Populasi dan sampel penelitian g. Teknik penelitian	75	Baik
5	Substansi: a. Instrumen penelitian b. Data penelitian c. Jadwal penelitian	72	Cukup
6	Penulisan sumber kutipan dan daftar pustaka	78	Baik
7	Tingkat Plagiarisme	58	Kurang
Nilai Rata-Rata		71.43	Cukup

Rentang skor:

85 – 100	: Sangat baik
75 – 84	: Baik
60 – 74	: Cukup
50 – 59	: Kurang
0 – 49	: Sangat kurang

Berdasarkan data di atas, mahasiswa semester VI kelas A Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta memiliki

kemampuan menyusun proposal skripsi pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 71.43. Mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam aspek kelengkapan komponen sistematika proposal, komponen BAB I penelitian, komponen BAB II penelitian, dan komponen instrumen, data, dan jadwal penelitian. Mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam aspek komponen BAB III penelitian dan komponen penulisan sumber kutipan dan daftar pustaka. Mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam aspek tingkat plagiarisme.

Berdasarkan hasil penelitian Doni & Edi kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal berada pada kategori cukup (Doni & Edi, 2019). Mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menyusun latar belakang penelitian, belum mampu menjelaskan posisi penelitian, dan mencari serta menuangkan literatur-literatur mutakhir yang bersumber dari jurnal pada artikel nasional maupun internasional.

Penyusunan BAB I secara keseluruhan berada pada kategori cukup dengan nilai 70. Berikut gambaran kemampuan mahasiswa dalam penyusunan komponen BAB I proposal penelitian: (a) Latar belakang: terdapat mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam menuliskan latar belakang yang sistematis berdasarkan variabel penelitian. (b) Kajian dan temuan penelitian terdahulu: mahasiswa menuliskan sumber referensi penelitian terkini atau

maksimal sepuluh tahun terakhir. (c) Identifikasi masalah penelitian: permasalahan penelitian diuraikan berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan disertai dengan kajian teoretis tentang masalah yang ditemukan. (d) Pembatasan masalah penelitian: mahasiswa mampu untuk membatasi masalah yang akan diteliti dari banyak masalah yang telah diidentifikasi pada komponen sebelumnya. (e) Rumusan masalah: perancangan rumusan masalah belum sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. (f) Tujuan penelitian belum menjawab rumusan penelitian dan belum sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. (g) Manfaat penelitian: mahasiswa belum memetakan manfaat menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis, serta belum tepatnya deskripsi manfaat praktis sesuai dengan sasaran penerima manfaat penelitian.

Identifikasi masalah penelitian terdiri dari penetapan suatu problematika untuk diteliti, pengembangan justifikasi untuk menelitinya, dan mengemukakan urgensi penelitian untuk *reader selection* laporan penelitian (Creswell, 2015). Seorang peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren pada suatu bidang atau urgensi alasan sesuatu terjadi. Deskripsi tren artinya problematika penelitian dapat dijawab melalui penelitian yang berusaha menetapkan kecenderungan respons secara komprehensif dari individu dan untuk

mencatat bagaimana kecenderungan tersebut beragam.

Penulisan manfaat penelitian perlu diuraikan menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah kontribusi atau sumbangsi hasil penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoretis harus sesuai dengan bidang keilmuan peneliti. Manfaat praktis memuat sumbangsi hasil penelitian yang akan didapatkan oleh pihak lain secara aplikatif dan bersifat implementatif. Penerima manfaat praktis adalah pihak-pihak yang terkait sesuai dengan hasil penelitian pada suatu bidang kajian ilmu.

Penyusunan BAB II tentang substansi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis berada pada kategori cukup dengan nilai 73. Berikut gambaran kemampuan mahasiswa dalam penyusunan komponen BAB II proposal penelitian: (a) Kajian pustaka: terdapat mahasiswa belum menuliskan kajian pustaka yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta, kajian pustaka belum lengkap atau belum mengkaji secara komprehensif seluruh variabel penelitian, dan masih terdapat sumber kutipan yang *out of date*. (b) Kerangka pemikiran: mahasiswa sudah cukup mampu menyusun kerangka pemikiran berdasarkan metode penelitian yang digunakan. (c) Hipotesis: terdapat mahasiswa yang belum mampu menuliskan hipotesis

penelitian secara tepat dan mahasiswa belum dapat menentukan ada atau tidak adanya hipotesis ketika memutuskan untuk menggunakan suatu metode penelitian dalam pendekatan kuantitatif.

Tujuan utama dari tinjauan atau kajian pustaka adalah menginformasikan pada pembaca tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, mengkorelasikan penelitian dengan referensi yang tersedia, dan mengisi celah dalam penelitian sebelumnya (Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2012). Kajian pustaka dapat menyediakan kerangka kerja dan tolak ukur dalam mempertegas urgensi penelitian, mengkomparasikan hasil penelitian dengan penemuan-penemuan lain. Hal tersebut menjadi dasar untuk menuliskan referensi yang relevan ke dalam penelitiannya.

Hasil penelitian menunjukkan penulisan kajian pustaka tidak tajam dan sekadar memajang kumpulan teori (Mulianah & Rahman, 2019). Selain itu tidak terdapat komparasi atau perbandingan antara referensi tentang hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Mahasiswa cenderung menggunakan sumber literatur sekunder untuk buku atau jurnal dengan cara melakukan pengutipan dari proposal penelitian yang sudah ada tanpa berusaha untuk memiliki atau membaca terlebih dahulu dari literatur primer (Aisiah & Firza,

2019). Literatur jurnal yang digunakan memiliki identitas yang kurang lengkap dan kurang relevan dengan permasalahan penelitian. Apabila suatu teori yang digunakan tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan maka berakibat ketidakefektifan hasil penelitian (Siregar, 2014). Kegunaan referensi penelitian adalah sebagai landasan dalam perumusan hipotesis dan bahan untuk pembahasan variabel penelitian.

Peneliti akan mengalami kesulitan dalam penentuan seberapa banyak referensi yang perlu *direview*. Pengembangan suatu model yang menyajikan parameter dalam penulisan tinjauan pustaka, terutama untuk rancangan penelitian kuantitatif atau metode campuran yang sebagian besar menyediakan subbab atau bagian khusus untuk tinjauan atau kajian pustaka (Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative*, 2015). Tinjauan pustaka berisi materi-materi penting dalam literatur yang berkorelasi dengan variabel bebas, variabel terikat, dan relasi antara keduanya. Tinjauan pustaka tersusun dari lima bagian, yaitu: (a) Pendahuluan: adalah paragraf awal dalam tinjauan pustaka dengan merinci bagian yang akan dibahas. Paragraf awal berupa penjelasan tentang susunan setiap bagian dalam kajian pustaka. (b) Topik 1 (tentang variabel bebas): adalah tinjauan literatur akademik terkait satu atau beberapa variabel bebas. Perhatikan subbagian inti atau

fokus pada satu variabel paling penting apabila terdapat beberapa variabel bebas yang dibahas dalam literatur tersebut. (c) Topik 2 (tentang variabel terikat): adalah tinjauan literatur akademik tentang satu atau beberapa variabel terikat. (d) Keterangan-keterangan lain yang membahas relasi antara variabel bebas dan variabel terikat): adalah tinjauan literatur akademik yang membahas korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Bagian ini adalah inti dari penelitian yang dilakukan sehingga isi harus padat dan diperkuat dengan literatur lain yang sangat berkaitan dengan topik penelitian. (e) Kesimpulan: adalah ringkasan yang menonjolkan literatur yang dirasa paling penting dan relevan; perhatikan tema utama yang diangkat dalam literatur tersebut, deskripsikan alasan tema tersebut memerlukan penelitian lebih lanjut, dan meyakinkan pembaca tentang urgensi penelitian.

Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah Metodologi Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa membaca literatur tentang variabel penelitian dari artikel penelitian mampu memberikan informasi dan berdampak pada tingkat pemahaman berbagai kajian teori yang mendukung tujuan penelitian (Parmin, 2014). Mahasiswa dapat berlatih untuk memilah sumber literatur yang relevan dengan judul proposal skripsi yang disusun. Hasil penelitian

menunjukkan seorang peneliti memahami tingkat keberhasilan penelitiannya apabila tepat dalam mengkaji rujukan literatur dari artikel jurnal.

Penyusunan BAB III secara keseluruhan berada kategori baik dengan nilai 75. Berikut gambaran kemampuan mahasiswa dalam penyusunan komponen BAB III proposal penelitian: (a) Metode dan teknik penelitian: mahasiswa belum dapat membedakan antara pendekatan, metode, dan teknik penelitian. Selain itu terdapat mahasiswa yang masih keliru dalam menentukan metode penelitian yang akan digunakan. (b) Lokasi dan waktu penelitian: mahasiswa menetapkan lokasi penelitian setelah melaksanakan studi pendahuluan. Artinya mahasiswa yakin bahwa masalah yang diteliti terjadi di lokasi penelitian tersebut. (c) Definisi Istilah Penelitian: terdapat proposal penelitian yang belum mencantumkan Definisi Istilah Penelitian. Selain itu terdapat mahasiswa yang belum mampu menuliskan DIP berdasarkan variabel yang seharusnya didefinisikan dan masih terdapat variabel yang tidak didefinisikan secara operasional. (d) Variabel dan indikator penelitian: mahasiswa belum menuliskan aspek atau indikator yang bersumber dari teori yang akan digunakan dalam penelitian. (e) Prosedur penelitian: mahasiswa secara umum telah mampu menyusun langkah-langkah penelitian berdasarkan metode penelitian yang digunakan. (f) Populasi dan

sampel penelitian: terdapat mahasiswa yang belum mampu membatasi populasi penelitian yang akan digunakan. Mahasiswa belum menuliskan secara eksplisit jumlah populasi pada beberapa proposal dimana populasi sudah pasti dapat dipetakan. Terkait sampel penelitian, terdapat mahasiswa yang belum menentukan teknik sampling dan masih keliru dalam memetakan karakteristik sampel penelitian yang akan digunakan. (g) Teknik penelitian: mahasiswa secara keseluruhan telah mampu menyusun teknik penelitian dalam proposal penelitian.

Terdapat mahasiswa yang belum dapat membuat sinkronisasi jenis dan desain penelitian dengan judul penelitian. Mahasiswa tidak menuliskan jenis teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan serta rasionalisasi penentuan ukuran pengambilan sampel penelitian (Mulianah & Rahman, 2019). Selain itu pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian yang digunakan masih kurang karena belum cukupnya informasi atau pengetahuan tentang berbagai metodologi penelitian (Zulkarnain & Gusti, 2020).

Komponen instrumen penelitian, data penelitian, dan jadwal penelitian berada pada kategori cukup dengan nilai 72. Pada komponen ini masih terdapat mahasiswa yang belum memahami instrumen dari variabel yang perlu disusun, belum dapat memutuskan tentang variabel yang memerlukan instrumen penelitian dan

tentang teknik instrumentasi (tes atau nontes) yang akan digunakan dalam penelitian, dan terdapat proposal skripsi yang belum mencantumkan kisi-kisi instrumen. Selain itu, pada komponen jadwal penelitian mahasiswa belum dapat mengestimasi atau memperkirakan terkait durasi dan frekuensi dari masing-masing tahapan penelitian.

Peneliti harus menyajikan beberapa informasi detail tentang instrumen yang akan digunakan, yaitu: (a) berikan penjelasan instrumen yang akan digunakan merupakan instrumen yang dirancang khusus dalam penelitian, instrumen yang dimodifikasi, atau instrumen utuh yang pernah dirancang peneliti sebelumnya. Apabila instrumen khusus dirancang maka perlu ada deskripsi tentang izin atau dasar teoretis yang kuat yang menjadi dasar konstruk instrumen. Apabila instrumen sudah ada (hasil rancangan peneliti sebelumnya) perlu dideskripsikan validitas dan reliabilitas skor-skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut sebelumnya. Apabila penelitian memodifikasi suatu instrumen atau mengkombinasikan beberapa instrumen maka validitas dan reliabilitas tidak berlaku untuk instrumen yang baru. Artinya, peneliti harus membangun kembali validitas dan reliabilitas pada proses analisis data.

Komponen sumber kutipan dan daftar pustaka berada pada kategori baik dengan nilai 78. Mahasiswa mampu untuk mencari sumber-sumber kajian yang relevan dan mutakhir, menuliskan dalam proposal skripsi,

dan mencantumkan sumber pengutipan dengan baik. Mahasiswa mampu menuliskan sumber kutipan dan daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam panduan penulisan skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa belum mengikuti kaidah-kaidah penulisan daftar pustaka yang telah ditetapkan dalam pedoman karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang telah disusun oleh instansi yang bersangkutan. Mahasiswa belum mengurutkan nama pengarang sesuai dengan abjad dalam penulisan daftar pustaka, penulisan tidak dibalik ketika menulis nama pengarang yang lebih dari satu suku kata, dan menulis *footnote* yang tidak mengikuti buku pedoman karya ilmiah yang telah disusun.

Lebih dari setengah dari total jumlah proposal skripsi mahasiswa berada pada tingkat plagiarisme lebih dari 50%. Mahasiswa belum dapat menuliskan kutipan dengan cara yang benar sehingga tulisan terdeteksi plagiarisme oleh *plagiarism checker*. Aplikasi yang digunakan untuk memeriksa tingkat plagiarisme adalah aplikasi turnitin resmi Untirta dengan menggunakan akun dosen pengampu mata kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling.

Penelitian Aji tentang perilaku plagiarisme pada mahasiswa magister menunjukkan kurangnya kesadaran mahasiswa ketika melakukan perilaku

plagiarisme ketika menulis tugas akhir (Aji, 2021). Salah satu faktor penyebab perilaku plagiarisme adalah ketidaktahuan terkait ihwal plagiarisme karena merasa tidak mendapat pengetahuan atau sosialisasi tentang pengertian, konsekuensi, dan langkah-langkah dalam menghindari perilaku plagiarism. Selain itu, mahasiswa memilih cara yang dianggap mudah dengan cara mencontek atau menjiplak dalam mendapatkan sumber.

Debnath (Shadiqi, 2019) merangkum delapan alasan melakukan plagiarisme, yaitu (1) ketersediaan informasi yang mudah, (2) dosen atau mahasiswa memiliki tuntutan akademik berupa tekanan publikasi atau target akademik yang harus dicapai, (3) penulis pemula sering mengalami ketidakpercayaan diri dan runganya keterampilan dalam menulis, (4) terburu-buru atau berada di bawah tekanan ketika menulis, (5) pemahaman dan kesadaran tentang plagiarisme kurang, (6) kurangnya kesadaran tentang larangan dalam menyalin tanpa menyebutkan sumber original ketika terdapat seseorang yang memberikan teks orisinal, (7) keyakinan penulis yang keliru bahwa bukan menjadi masalah apabila penulis menulis ulang tulisannya (*self-plagiarism*) dan mempublikasikannya tanpa menulis sumber sebelumnya (*self-citation*), (8) belum mengalami hukuman dari perbuatan plagiarisme yang dilakukan di masa lalu. Tiga langkah yang dapat dilakukan dalam

menghindari plagiarisme (Cooper, 2016): (1) mensitasi sumber orisinal, sumber yang paling representatif, atau sumber mutakhir untuk menghindari pencurian ide, (2) melakukan sitasi dan parafrase, (3) memakai *plagiarism checker*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam penyusunan proposal skripsi (Daniel & Taneo, 2019). Faktor internal diantaranya: (1) kemampuan memahami dan menyusun setiap konten dalam proposal skripsi yang masih rendah, (2) belum memiliki komputer atau laptop sendiri sehingga mengurangi efisiensi dalam penuangan ide, (3) motivasi dalam penyelesaian proposal skripsi yang masih kurang, mahasiswa cenderung akan berhenti mengerjakan ketika menemukan kesulitan dalam pengerjaan proposal skripsi. Faktor eksternal diantaranya: (1) sebagian besar waktu dipakai untuk melakukan aktivitas sosial dan kerohanian di lingkungan rumah, (2) konsentrasi yang kurang karena mengalami gangguan dari keluarga bagi mahasiswa yang sudah menikah, (3) waktu pengerjaan proposal skripsi yang terbagi dengan aktivitas membantu pekerjaan rumah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa semester VI kelas A Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta

memiliki kemampuan menyusun proposal skripsi pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 71.43. Mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam aspek kelengkapan komponen sistematika proposal, komponen BAB I penelitian, komponen BAB II penelitian, dan komponen instrument, data, dan jadwal penelitian. Mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam aspek komponen BAB III penelitian dan komponen penulisan sumber kutipan dan daftar pustaka. Mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam aspek tingkat plagiarisme.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta

Jurusan Bimbingan dan Konseling telah menyusun Panduan Penulisan Skripsi bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. Perlu ada sosialisasi kepada seluruh dosen di Jurusan Bimbingan dan Konseling serta mahasiswa yang mengontrak Mata Kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling. Sosialisai kepada dosen bertujuan untuk penyamaan persepsi terkait penulisan skripsi bagi mahasiswa. Sosialisasi kepada mahasiswa bertujuan supaya mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif terkait aturan tentang penulisan skripsi.

Selain sosialisasi panduan penulisan skripsi, jurusan diharapkan

dapat memfasilitasi mahasiswa untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran dalam menghindari tindakan plagiarisme. Sosialisasi tindakan plagiarisme tidak hanya berguna bagi penulisan skripsi saja, melainkan dalam penulisan makalah atau esai sebagai tugas mata kuliah. Pihak jurusan dapat bekerja sama dengan Laboratorium Bimbingan dan Konseling dalam penyelenggaraan sosialisasi tindakan plagiarisme bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.

2. Dosen Pembimbing Akademik

Dosen pembimbing akademik atau PA diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa yang memiliki permasalahan spesifik yang berdampak pada kemampuannya dalam menyusun proposal skripsi atau tugas akhir. Dosen PA menjadi pihak yang berwenang dalam mengani berbagai masalah yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyusun proposal skripsi.

3. Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling

Dosen pengampu mata kuliah hendaknya melakukan *need assessment* sebagai dasar penyusunan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Beberapa pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan referensi

diantaranya: (a) Pengembangan Model Pembelajaran Penyusunan Proposal Penelitian untuk Meningkatkan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa (Nurmasitah, Uchiyah, Prasetaningtyas, & Fatati, 2017), (b) Model *E-Genre Based Learning* dalam Pembimbingan Penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu (Arono, Syahrinan, & Nadrah, 2021), (c) Penerapan *Critical Review* Artikel Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Skripsi (Parmin, 2014), dan (d) Implementasi Teknik *Forum Group Discussion (FGD)* dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi (Zulkarnain & Gusti, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiah, A., & Firza, F. (2019). Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah dalam Menulis Proposal Skripsi. *Diakronika*, 40-51.
- Aji, F. T. (2021). Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Magister Universitas Airlangga. *Phenomenon*, 1-29.
- Anggraeni, N. (2020). Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. *Didaktika*, 54-74.
- Arono, Syahrinan, & Nadrah. (2021). Model E-Genre Based Learning dalam

- Pembimbingan Penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Disastra*, 185-196.
- As'ad, M. (2000). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Cooper, H. (2016). *Ethical Choice in Research: Managing Data, Writing Reports, and Publishing Results in the Social Sciences*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Creswell, J. (2012). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Thousand Oaks.
- Creswell, J. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative*. LA: Pearson Education, Inc.
- Daniel, F., & Taneo, P. N. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 79-83.
- Doni, S., & Edi, S. (2019). Kemampuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang dalam Menulis Proposal Penelitian. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 31-41.
- Mulianah, S., & Rahman, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Membuat Proposal Penelitian Melalui Pembelajaran Langsung. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 64-72.
- Nurmasitah, S., Uchiyah, A., Prasetaningtyas, W., & Fatati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Penyusunan Proposal Penelitian untuk Meningkatkan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Teknobuga*, 66-73.
- Parmin. (2014). Penerapan Critical Review Artikel Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Skripsi. *Phenomenon*, 91-110.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 30-42.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zulkarnain, R., & Gusti, R. (2020). Implementasi Teknik Form Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi. *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah*, 293-299.